

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perkuliahan berbeda dengan dunia sekolah, karena dalam dunia perkuliahan mahasiswa di tuntut untuk mandiri. Ketika masih sekolah guru akan menjelaskan secara rinci materi yang di pelajari, sehingga materi akan lebih mudah dipraktekan dalam pengerjaan tugas, berbeda dengan dunia perkuliahan. Mahasiswa pada umumnya tidak di berikan materi secara rinci dan dituntut untuk melakukan eksplorasi mandiri, sehingga perlu banyak waktu dalam mempelajari materi secara detail agar dapat mengerti keseluruhan materi dan mengimplementasikan nya dalam tugas atau praktek.

Permasalahan muncul ketika mahasiswa merasa malas atau kesusahan dalam melakukan pembelajaran secara mandiri. Mahasiswa yang harusnya dituntut untuk belajar mandiri agar lebih memahami materi malah menjadi mahasiswa yang malas dan hasil terburuknya yaitu mahasiswa tidak mengerti keseluruhan materi dan akhirnya kesulitan dalam menempuh pendidikan dalam jenjang perkuliahan. Untuk meningkatkan rasa semangat dalam melakukan pembelajaran dapat di lakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan mengetahui karakter kita seperti apa dan menentukan metode pembelajaran yang cocok dengan karakter kita, sehingga dengan demikian dapat membantu meningkatkan rasa semangat dalam belajar.

Gaya belajar terdapat tiga kriteria. Gaya belajar pertama yaitu Visual dimana gaya belajar ini berfokus pada penglihatan, artinya dalam proses pembelajaran perlu melihat sesuatu secara visual agar materi lebih mudah difahami. Gaya belajar kedua yaitu Auditori dimana gaya belajar ini berfokus kepada pendengaran karena orang dengan gaya belajar ini lebih mudah untuk menangkap materi dalam bentuk suara atau bunyi. Gaya belajar ketiga yaitu Kinestetik gaya belajar adalah gaya belajar yang melibatkan banyak gerakan. Gaya belajar ini cocok untuk orang yang dengan mudah menangkap materi dengan melakukan praktek secara langsung

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Case Based Reasoning Menentukan Gaya Belajar Mahasiswa” yang di tulis oleh Helena, N. Mayanda, M. & Ria. A. 2020. Menjelaskan tentang bagaimana cara menentukan gaya belajar mahasiswa dengan konsep Case Based Reasoning, dimana penelitian tersebut menggunakan data yang sudah ada sebelumnya sebagai dasar untuk menentukan gaya belajar yang sesuai (Helena, N. Mayanda, M. & Ria. A. 2020). Terdapat penelitian lain tentang gaya belajar seperti penelitian yang dilakukan oleh Wita, Y. Liza T. & Theresia. M. yang berjudul “System Pakar Dengan Metode Certainty Factor Dalam Penentuan Gaya Belajar Anak Usia Remaja”. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana cara menentukan gaya belajar anak usia remaja dengan menggunakan metode Certainty Factor untuk menghitung bobot disetiap kriteria (Wita, Y. Liza T. & Theresia. M. 2019).

Dalam penelitian ini digunakan metode Topsis untuk menentukan nilai dari setiap kriteria gaya belajar yang ditentukan oleh input user. Metode topsis dipakai dalam penelitian ini dikarenakan metode ini dapat memberikan nilai kriteria lebih sesuai, dikarenakan pada tahapanya terdapat penyeleksi kriteria yang bersifat tertentu yaitu benefit dan cost, dimana kriteria benefit akan mendapatkan nilai paling bagus jika bobot yang diberikan bagus, dan bertolak belakang dengan kriteria yang berifat cost, dimana nilai cost akan semakin baik jika bobot yang di berikan semakin kecil (I Kayan, H 2017)

Topsis merupakan kependekan dari *Technique For Others Reference by Similarity to Ideal Solution*, Topsis pertama kali diperkenalkan oleh Yoon dan Hwang pada 1981, dimana metode ini adalah salah satu dari beberapa metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah MADM, metode ini didasarkan pada konsep dimana alternatif terpilih yang terbaik tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif, namun juga memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negative (Dede Gunawan 2022). Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode Topsis, dikarenakan metode ini cocok untuk mendeteksi ketidakpastian seperti penentuan gaya belajar mahasiswa yang memiliki banyak kriteria.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini :

1. Bagaimana cara menentukan gaya belajar mahasiswa yang cocok sesuai dengan kriteria mahasiswa tersebut ?
2. Bagaimana cara mengimplementasikan metode Topsis dalam menentukan gaya belajar mahasiswa ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dibuat agar penelitian ini dapat fokus pada permasalahan yang akan dikaji dan melakukan pembahasan yang tidak terlalu luas. Berikut adalah Batasan masalah pada penelitian ini :

1. Data yang di gunakan adalah data yang terdapat pada jurnal menentukan gaya belajar pada mahasiswa yang ditulis oleh Helena Nurramdhani Irmanda, Mayanda Mega Santoni, dan Ria Astriratma.
2. Sistem dirancang dapat menentukan gaya belajar mahasiswa
3. Metode yang di gunakan adalah metode Topsis (*Technique For Others Reference by Similarity to Ideal Solution*)

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian merupakan target dan harapan yang ingin di capai atau di raih dalam sebuah penelitian. Berikut tujuan penelitian ini dibuat :

1. Untuk mengetahui gaya belajar yang cocok untuk mahasiswa
2. Untuk mendapatkan hasil analisa dengan menggunakan metode Topsis

1.5 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam memilih gaya belajar yang cocok
2. Membantu meningkatkan minat belajar mahasiswa
3. Memberikan gambaran bagaimana cara penggunaan metode Topsis dalam menentukan gaya belajar mahasiswa